

## Penerapan Pendekatan Multidisiplin dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Annur 1 Bululawang Malang

Abd. Kholiq<sup>1</sup>, Ahmad Sulusin<sup>2</sup>, M. Nor Kholis<sup>3</sup>, Muhammad Faiz Nurfalahi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

### Corresponding Author:

Ahmad Sulusin, Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

Email: [ahmadsulusinpps25@pasca.alqolam.ac.id](mailto:ahmadsulusinpps25@pasca.alqolam.ac.id)

### Abstract

*This study aims to examine the concept, implementation, and impact of a multidisciplinary approach in the educational system of An-Nur 1 Islamic Boarding School in Bululawang, Malang, on the moral formation of students. The study used a qualitative method with a field study approach through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed descriptively and analytically to understand the practice of integrating scientific values in Islamic boarding school education. The results show that the multidisciplinary approach is understood as a moral-based educational strategy that places religious knowledge as the main foundation, supported by student psychology and educational science. This approach is implemented in formal learning, dormitory life, and non-formal activities operationally and contextually. The study concluded that the multidisciplinary approach contributes positively to the moral formation of students, although it still requires strengthening in the aspects of methodological formulation and systematic evaluation.*

**Keywords:** *Multidisciplinary Approach, Islamic Boarding School Education, Moral Formation of Students*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep, implementasi, dan dampak pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang terhadap pembentukan akhlak santri. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memahami praktik integrasi nilai keilmuan dalam pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin dipahami sebagai strategi pendidikan berbasis akhlak yang menempatkan ilmu agama sebagai fondasi utama, dengan dukungan psikologi santri dan ilmu pendidikan. Pendekatan ini terimplementasi dalam pembelajaran formal, kehidupan asrama, dan kegiatan nonformal secara operasional dan kontekstual. Penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan multidisiplin berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak santri, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek perumusan metodologis dan evaluasi sistematis

**Kata kunci:** Pendekatan Multidisiplin, Pendidikan Pesantren, Pembentukan Akhlak Santri

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Islam multidisipliner melibatkan berbagai perspektif ilmu untuk memahami fenomena keagamaan secara lebih luas, sedangkan interdisipliner menekankan interaksi antar disiplin ilmu untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif (Rahmah, Yaqin & Amiruddin, 2024). Pendekatan multidisipliner memungkinkan kajian Islam memanfaatkan perspektif ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, sejarah, dan filsafat sehingga pemahaman terhadap nilai-nilai Islam menjadi lebih komprehensif dan kontekstual (Maunte *et al.*, 2025). Konsep ini telah dipandang sebagai alternatif penting dalam pendidikan Islam untuk mengatasi keterbatasan pendekatan monodisipliner yang sering kali kurang responsif terhadap dinamika sosial budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Kumalasari & Wathoni, 2025).

Dalam konteks pesantren, penerapan pendekatan multidisiplin dapat diwujudkan melalui integrasi antara kajian kitab klasik dengan ilmu sosial, humaniora, sains, dan teknologi sehingga peserta didik tidak hanya dibekali kompetensi keagamaan semata, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan zaman. Beberapa penelitian kasus di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa implementasi integrasi ilmu keagamaan dengan disiplin ilmu lain mampu memperkaya pengalaman belajar santri, membuka wawasan terhadap konteks sosial kontemporer, serta memperkuat epistemologi pendidikan pesantren secara holistic (Fuadiyah, Al Ainiyah & Masud, 2025).

Meski demikian meskipun memiliki potensi yang besar, penerapan pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan antara lain keterbatasan sumber daya pendidik yang kompeten dalam berbagai disiplin, kendala kurikulum yang masih dominan tradisional, serta resistensi kultur yang kuat terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Hal ini menuntut kajian empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan multidisiplin diterapkan secara sistemik dan kontekstual di pesantren tertentu (Zainuddin, 2025).

Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang memiliki karakteristik unik karena memadukan tradisi pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal serta menerapkan pembinaan akhlak yang tidak hanya bertumpu pada kajian normatif keagamaan, tetapi juga memanfaatkan pendekatan psikologi dan ilmu pendidikan. Karakteristik ini menjadikan An-Nur 1 sebagai ruang praksis yang relevan untuk mengkaji bagaimana pendekatan multidisiplin diimplementasikan secara nyata dalam sistem pendidikan pesantren.

Sejumlah penelitian telah mengkaji pendekatan multidisiplin dalam berbagai bidang, namun kajian yang secara khusus menelaah implementasinya dalam sistem pendidikan pesantren masih relatif terbatas. Mengenai penelitian tentang pendekatan multidisiplin diantaranya Pendekatan Multidisiplin dalam Penanganan Kasus Cyberstalking kemudian Implementasi Creativepreneurship Berbasis Multidisiplin (Maharani & Sugama, 2025; Ulita, Daeli & Khan, 2024; Siregar & Nurazizah, 2025). Untuk menindaklanjuti dari penelitian yang sudah ada maka dari itu peneliti disini

akan menganalisis pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Annur 1 Bululawang, Malang.

Dari penelitian tersebut telah membahas pendekatan multidisiplin dalam berbagai konteks keilmuan, namun sebagian besar kajian tersebut masih bersifat konseptual dan belum menelaah pendekatan multidisiplin sebagai praktik pedagogis yang diimplementasikan melalui studi lapangan, khususnya dalam sistem pendidikan pesantren. Selain itu, kajian terdahulu belum banyak mengungkap integrasi pendekatan multidisiplin dalam pembinaan akhlak santri yang melibatkan perspektif psikologi dan ilmu pendidikan. Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang memiliki karakteristik unik karena memadukan tradisi pesantren dengan sistem pendidikan formal serta menerapkan pendidikan akhlak berbasis integrasi keilmuan, sehingga menjadi objek yang relevan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi pesantren dengan sistem pendidikan formal memiliki karakteristik tersendiri dalam menerapkan pendekatan multidisiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur 1, yang berfokus pada pendidikan akhlak berbasis psikologi dan ilmu pendidikan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi implementasi, bentuk integrasi keilmuan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pengembangan model pendidikan pesantren yang adaptif, integratif, dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini berjudul "Penerapan Pendekatan Multidisiplin Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang"

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, proses, dan dinamika sosial secara holistik dalam konteks alamiah melalui interaksi langsung peneliti dengan subjek penelitian (Malahati *et al*, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap pengasuh, asatidz, pengelola pendidikan, serta santri yang dipilih secara purposive, sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas empiris pelaksanaan integrasi keilmuan dalam pembinaan akhlak.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna menemukan pola, makna, serta hubungan antar data secara sistematis dan berkesinambungan (Prasetyo, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan utama agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas dan

validitas yang tinggi. Pendekatan ini sejalan dengan praktik penelitian kualitatif kontemporer yang menekankan ketepatan interpretasi, kedalaman analisis, dan keterkaitan antara data lapangan dan kerangka teoretis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Orientasi Pendekatan Multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1

Pendekatan multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang tidak dipahami semata-mata sebagai penggabungan berbagai mata pelajaran, melainkan sebagai strategi pendidikan yang bertujuan membentuk akhlak santri secara utuh melalui integrasi nilai keagamaan dengan pemahaman psikologis dan pendekatan pedagogis. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pesantren yaitu Dr. KH. Ahmad Fahrur Rozi, pendekatan multidisiplin dimaknai sebagai upaya menyatukan ilmu agama sebagai fondasi utama dengan ilmu-ilmu pendukung yang relevan untuk menjawab kebutuhan perkembangan santri di era kontemporer. Dalam pandangan kiai, penguasaan ilmu agama tetap menjadi inti pendidikan pesantren, namun perlu disertai dengan pemahaman terhadap karakter, kondisi psikologis, dan dinamika sosial santri agar proses pembinaan akhlak dapat berjalan lebih efektif.

Orientasi tersebut tercermin dalam visi pendidikan Pondok Pesantren An-Nur 1 yaitu “Monggo nderek nderek nyetak sholihin sholihat” yang artinya mari ikut serta bersama - sama mencetak atau mendidik generasi yang saleh salehah dalam visi tersebut menandakan bahwa Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang, Malang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, bukan sekadar pencapaian kognitif. Integrasi ilmu agama dengan psikologi santri dan ilmu pendidikan dipandang sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual. Nilai-nilai akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan kitab-kitab klasik tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi juga dipahami melalui pendekatan psikologi perkembangan dan strategi pendidikan yang memperhatikan tahap usia, latar belakang, serta kondisi emosional santri. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin di An-Nur 1 berorientasi pada pembinaan karakter santri secara berkelanjutan melalui proses pendidikan yang terencana dan reflektif.

Dari sisi kebijakan kelembagaan, konsep multidisiplin tersebut tidak hanya berhenti pada tataran wacana, tetapi mulai diupayakan dalam praktik pendidikan pesantren. Hal ini tampak dalam kebijakan pendidikan internal yang mendorong pendidik untuk memahami santri tidak hanya sebagai objek pengajaran, tetapi sebagai subjek pendidikan yang memiliki kebutuhan psikologis dan sosial yang beragam. Meskipun tidak selalu dirumuskan secara eksplisit dalam istilah “multidisiplin”, nilai-nilai integrasi keilmuan tersebut telah menjadi bagian dari orientasi pendidikan pesantren, khususnya dalam pembinaan akhlak dan pendampingan santri di lingkungan asrama.

Jika dibandingkan dengan konsep pendekatan multidisiplin dalam literatur, pemahaman multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1 menunjukkan karakter yang relatif operasional. Hidayat *et al.* (2024) menegaskan bahwa pendekatan

multidisiplin menuntut adanya interaksi antar disiplin ilmu dalam proses pendidikan, sementara Fuadiyah, Al Ainiyah dan Masud (2025) menekankan pentingnya integrasi keilmuan untuk merespons kompleksitas pendidikan Islam modern. Dalam konteks An-Nur 1, integrasi tersebut tidak diarahkan pada pengembangan disiplin ilmu secara teoritis, tetapi pada pemecahan persoalan praktis pendidikan akhlak santri. Dengan kata lain, pendekatan multidisiplin di pesantren ini bersifat aplikatif dan kontekstual, disesuaikan dengan kultur pesantren dan kebutuhan pembinaan santri.

Namun demikian, meskipun orientasi multidisiplin di An-Nur 1 telah bergerak ke arah operasional, pemahamannya masih sangat bergantung pada visi dan kebijakan kiai sebagai otoritas utama pesantren. Belum ditemukan kerangka konseptual tertulis yang secara sistematis menjelaskan pendekatan multidisiplin sebagai paradigma pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa landasan epistemologis pendekatan multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1 masih bersifat praksis-kultural, yakni tumbuh dari kebutuhan pendidikan dan tradisi pesantren, bukan dari formulasi teoritis yang mapan. Meski demikian, karakter tersebut justru memperlihatkan kekhasan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan integrasi keilmuan secara kontekstual dan berbasis nilai.

### **Bentuk Implementasi Pendekatan Multidisiplin dalam Sistem Pendidikan Pesantren**

Pendekatan multidisiplin dalam sistem pendidikan Pesantren An-Nur 1 Bululawang terimplementasi secara nyata dalam keseluruhan aktivitas pendidikan santri, baik dalam pembelajaran formal, kehidupan asrama, maupun kegiatan nonformal. Pendekatan ini tidak dirumuskan secara teoritis sebagai “multidisiplin” dalam dokumen kurikulum formal, tetapi terwujud dalam praktik pendidikan yang mengintegrasikan nilai akhlak, prinsip psikologi pendidikan, dan strategi pedagogis khas pesantren. Integrasi tersebut menjadikan pendidikan di Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang bersifat holistik dan kontekstual.

#### **1. Implementasi dalam Pembelajaran Formal**

Dalam pembelajaran formal, pendekatan multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang terlihat pada cara pengajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi keilmuan, tetapi juga pembentukan sikap dan kepribadian santri. Proses pembelajaran kitab, madrasah diniyah, maupun pendidikan formal umum selalu disertai dengan penekanan pada aspek akhlak dan adab menuntut ilmu. Integrasi akhlak, psikologi, dan pedagogi diwujudkan melalui pendekatan afektif, di mana ustadz dan guru memperhatikan kondisi emosional, motivasi belajar, serta sikap santri di kelas. Teguran dan nasihat disampaikan dengan bahasa yang mendidik dan persuasif, sehingga berfungsi sebagai pembelajaran moral sekaligus psikologis. Selain itu, diterapkan refleksi perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan sikap hidup santri sehari-hari. Kesalahan santri tidak hanya dinilai sebagai pelanggaran aturan, tetapi sebagai bahan pembelajaran untuk perbaikan diri. Adapun pembiasaan terstruktur tampak

dalam rutinitas adab sebelum belajar, kerapian, kedisiplinan waktu, dan etika bertanya kepada guru. Pola ini menunjukkan integrasi pedagogi (metode pembelajaran), psikologi (pembentukan kebiasaan), dan akhlak Islam secara simultan.

## 2. Implementasi dalam Kehidupan Asrama

Kehidupan asrama menjadi ruang paling nyata bagi implementasi pendekatan multidisiplin di Pesantren An-Nur 1 Bululawang. Dalam konteks ini, Koordinator kamar berperan sebagai figur pendidik, pembimbing, dan pengasuh yang mendampingi santri dalam keseharian mereka. Pembinaan akhlak dilakukan melalui pendampingan langsung, bukan sekadar pemberian aturan tertulis. Koordinator kamar berinteraksi intens dengan santri, memahami latar belakang dan karakter masing-masing, serta memberikan arahan sesuai kebutuhan psikologis santri. Pendekatan ini mencerminkan penggunaan prinsip psikologi perkembangan dan psikologi sosial dalam pembinaan karakter. Disiplin asrama diterapkan dengan mengedepankan pendekatan edukatif. Sanksi tidak bersifat menghukum semata, tetapi diarahkan sebagai sarana pembelajaran agar santri memahami konsekuensi perilaku mereka. Dengan demikian, kehidupan asrama berfungsi sebagai media integrasi akhlak, psikologi pendidikan, dan pembentukan karakter berbasis pengalaman hidup (Farida, Iqbal & Wulandari, 2025).

## 3. Implementasi dalam Kegiatan Nonformal

Pendekatan multidisiplin di Pesantren An-Nur 1 Bululawang juga terimplementasi melalui kegiatan nonformal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi santri, dan tradisi pesantren. Kegiatan ini dirancang untuk melatih kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian santri. Ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai sosial dan moral. Keteladanan kiai, ustadz, dan pengurus pesantren menjadi aspek dominan dalam pendidikan nonformal, karena nilai akhlak lebih efektif ditransmisikan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya pesantren seperti tradisi khidmah, penghormatan kepada guru, kesederhanaan hidup, dan kebersamaan menjadi instrumen pendidikan multidisiplin yang bersifat kultural. Budaya ini secara tidak langsung mengintegrasikan aspek sosiologi, psikologi, dan etika Islam dalam proses pendidikan santri.

Berdasarkan implementasi tersebut, dapat dianalisis bahwa pendekatan multidisiplin di Pesantren An-Nur 1 Bululawang cenderung telah menjadi bagian dari sistem dan budaya pesantren, meskipun belum sepenuhnya dirumuskan secara eksplisit dalam kerangka metodologis tertulis. Integrasi keilmuan tidak bersifat sporadis atau bergantung sepenuhnya pada individu tertentu, melainkan tertanam dalam pola pendidikan, tradisi, dan struktur kelembagaan pesantren. Namun demikian, dari perspektif akademik, masih terdapat ruang pengembangan dalam hal dokumentasi metodologis dan evaluasi sistematis agar praktik multidisiplin tersebut

dapat dirumuskan sebagai model pendidikan pesantren yang lebih terstruktur dan dapat direplikasi (Salabi, 2026)).

Kajian terhadap implementasi pendekatan multidisiplin di Pesantren An-Nur 1 Bululawang memiliki nilai akademik yang penting karena mengisi gap metodologis dalam studi pendidikan pesantren. Penelitian ini berkontribusi dengan menghadirkan gambaran praktik lapangan yang konkret, sehingga memperkaya kajian epistemologi dan metodologi pendidikan Islam yang selama ini lebih banyak bersifat normatif dan konseptual.

### **Dampak Pendekatan Multidisiplin terhadap Pembentukan Akhlak Santri**

Pendekatan multidisiplin yang terimplementasi dalam sistem pendidikan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pembentukan akhlak santri. Dampak ini dapat dilihat dari perubahan perilaku sehari-hari santri, persepsi para pendidik dan santri terhadap proses pendidikan, serta implikasinya dalam pembentukan karakter jangka panjang. Analisis dampak ini menjadi penting untuk menjawab pertanyaan fundamental dalam penelitian, yakni sejauh mana pendekatan multidisiplin berkontribusi terhadap pembinaan akhlak santri.

#### **1. Perubahan Perilaku Santri**

Salah satu dampak paling menonjol dari penerapan pendekatan multidisiplin adalah perubahan perilaku santri Pondok Pesantren An-Nur 1 dalam aspek kedisiplinan. Santri menunjukkan kepatuhan yang lebih konsisten terhadap aturan pesantren, baik dalam hal waktu ibadah, kehadiran belajar, maupun tata tertib kehidupan asrama. Disiplin ini tidak terbentuk semata-mata melalui penegakan aturan, tetapi melalui proses pembiasaan yang terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain kedisiplinan, pendekatan ini juga berdampak pada peningkatan rasa tanggung jawab santri, khususnya dalam menjalankan tugas pribadi maupun kolektif. Santri tidak hanya melaksanakan kewajiban karena adanya pengawasan, tetapi mulai menyadari peran dan konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran internal.

Dampak lainnya terlihat pada tumbuhnya kesadaran moral, di mana santri mulai mampu membedakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pesantren dan yang menyimpang, serta menunjukkan kemampuan reflektif terhadap kesalahan yang dilakukan. Kesadaran ini menjadi indikator penting bahwa pendekatan multidisiplin tidak hanya membentuk perilaku lahiriah, tetapi juga memengaruhi struktur nilai dalam diri santri.

#### **2. Persepsi Santri dan Pendidik**

Dari perspektif santri, pendekatan multidisiplin dipersepsikan sebagai bentuk pendidikan yang lebih manusiawi dan bermakna. Santri merasa tidak sekadar “diatur”, tetapi dibimbing dan dipahami sebagai individu dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Pendampingan wali asrama dan pendekatan afektif guru berkontribusi pada terciptanya relasi edukatif yang lebih

dialogis dan mendalam. Sementara itu, para pendidik memandang pendekatan multidisiplin sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai akhlak secara kontekstual. Integrasi antara akhlak, psikologi, dan pedagogi memungkinkan pendidik menyesuaikan metode pembinaan dengan kondisi santri, sehingga proses pendidikan tidak bersifat kaku dan normatif semata. Persepsi positif dari kedua belah pihak ini memperkuat efektivitas pendekatan multidisiplin dalam membentuk iklim pendidikan yang kondusif.

### 3. Analisis Dampak Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dari sisi temporal, dampak pendekatan multidisiplin dapat diklasifikasikan menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek tampak pada perubahan perilaku yang bersifat langsung, seperti meningkatnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan pesantren. Perubahan ini relatif mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari santri. Namun, dampak yang lebih signifikan terletak pada pembentukan karakter jangka panjang, khususnya internalisasi nilai akhlak dan kesadaran moral. Melalui pembiasaan berkelanjutan, keteladanan, dan pendampingan intensif, nilai-nilai akhlak tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi berpotensi membentuk karakter santri yang menetap hingga mereka kembali ke masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan multidisiplin berperan sebagai fondasi pembentukan kepribadian, bukan sekadar alat kontrol perilaku.

### 4. Keterbatasan dalam Pengukuran Dampak

Meskipun dampak positif pendekatan multidisiplin dapat diidentifikasi, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengukur dampak tersebut secara kuantitatif dan longitudinal. Perubahan akhlak dan karakter merupakan proses kompleks yang sulit diukur dalam waktu penelitian yang relatif terbatas. Selain itu, pengamatan dan persepsi yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat bergantung pada data kualitatif, sehingga potensi subjektivitas tidak dapat sepenuhnya dihindari. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif, seperti studi longitudinal atau kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, untuk mengukur dampak pendekatan multidisiplin terhadap pembentukan akhlak santri secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

Secara akademik, pembahasan dampak pendekatan multidisiplin ini menjawab dari penelitian ini, yakni relevansi dan kontribusi nyata pendekatan tersebut terhadap tujuan pendidikan pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan multidisiplin tidak hanya memperkaya proses pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi signifikan dalam pembentukan akhlak dan karakter santri. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan pesantren yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan pembinaan karakter di era kontemporer.

## KESIMPULAN

Pendekatan multidisiplin di Pondok Pesantren An-Nur 1 Bululawang Malang dipahami sebagai strategi pendidikan yang menempatkan ilmu agama sebagai fondasi utama pembinaan santri, sementara psikologi santri dan ilmu pendidikan berperan sebagai ilmu pendukung untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak secara kontekstual dan berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan pesantren lebih berorientasi pada pembentukan karakter daripada sekadar pencapaian kognitif. Implementasi pendekatan multidisiplin tersebut berlangsung secara operasional dalam seluruh sistem pendidikan pesantren, baik melalui pembelajaran formal, kehidupan asrama, maupun kegiatan nonformal, yang ditandai dengan penerapan metode pembelajaran afektif, pendampingan santri berbasis pemahaman karakter, pembiasaan adab dan disiplin edukatif, serta keteladanan pendidik, meskipun belum dirumuskan secara eksplisit dalam kerangka metodologis tertulis. Pendekatan multidisiplin memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak santri yang tercermin dalam meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran moral secara bertahap dari kepatuhan eksternal menuju internalisasi nilai, namun demikian masih diperlukan pengembangan dokumentasi konseptual dan evaluasi sistematis agar praktik ini dapat dirumuskan sebagai model pendidikan pesantren yang lebih terstruktur dan berpotensi untuk direplikasi.

## REFERENSI

- Farida, W. M., Iqbal, A., & Wulandari, R. (2025). Peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga di Desa Pondoknongko. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 8(1), 55-64. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i1.26802>
- Fuadiyah, F. Q., Al Ainiyah, N., & Masud, A. (2025). Konsep Pendidikan Multidisipliner Berbasis Paradigma Twin-tower di Lingkungan Pesantren. *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8(2), 187-196. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3417>
- Hidayat, R. A., Askamilati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. (2024). Pendidikan Agama Islam. *Penerbit Tahta Media*.
- Kumalasari, E., & Wathoni, K. (2025). Integrasi pendekatan multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner dalam pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 12(2), 10-18. <https://doi.org/10.56406/jkim.v12i2.630>
- Maharani, K. M. D. A., & Sugama, I. D. G. D. (2025). Pendekatan Multidisiplin Dalam Menangani Kasus Cyberstalking: Perlindungan Korban Dan Penerapan Double Track System Terhadap Pelaku. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(10).
- Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341-348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>

- Maunte, N. K., Yahiji, K., & Yasin, Z. (2025). Kajian Islam Dalam Pendekatan Multidisipliner. *Journal of Islamic Education Management Research*, 4(1), 47-56. <https://doi.org/10.58194/jiemr.v4i1.2258>
- Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 738-748.
- Rahmah, R., Yaqin, H., & Amiruddin, A. (2024). Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, dan Transdisipliner (Hakikat dan Implementasinya). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(01), 74-92. <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i01.14788>
- Salabi, A. (2026). The Role of Islamic Boarding School Culture in Forming Discipline and Collective Cooperation in Darul Hijrah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(1), 282-295. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2468>
- Siregar, R. D., & Nurazizah, N. (2025). Peran Pendekatan Multidisipliner Dalam Pengembangan Ilmu dan Teknologi. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(3), 879-885. <https://doi.org/10.53866/jimi.v5i3.872>
- Ulita, N., Daeli, O. P. M., & Khan, A. (2024). Implementasi creativepreneurship berbasis multidisiplin dalam pengabdian masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan sosial. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 57-64. <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1149>
- Zainuddin, M. R. (2025). Pendekatan Transdisipliner dalam Integrasi Keilmuan dan Aplikasinya. *Logosfer Journal*, 1(1), 118-129.